

## PENERAPAN METODE *DESCRIBEL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN PARAGRAF KELAS III SDN CIKONENG KECAMATAN GANEAS KABUPATEN SUMEDANG

Tantri Marlinda, Dede Tatang Sunarya, Prana Dwija Iswara

Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

[tantri.marlinda@gmail.com](mailto:tantri.marlinda@gmail.com)

[dedetatangsunarya@upi.edu](mailto:dedetatangsunarya@upi.edu)

[iswara@upi.edu](mailto:iswara@upi.edu)

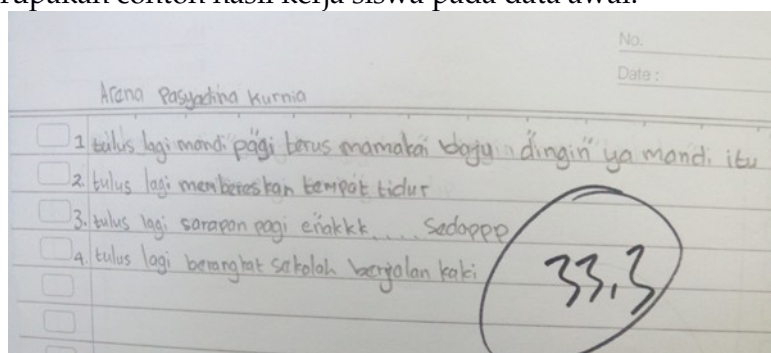
### Abstrak

Based on the results of field observations made about the material to arrange paragraphs, teachers are still doing the learning that is still conventional and the teacher still dominates the learning with lecture method, so that students look bored and the students focus on learning at the beginning of learning alone, in addition learning becomes less meaningful, The students also do not understand the learning materials presented by the teacher because learning is only transfer of knowledge only. To overcome this is done classroom action research (PTK) using Spiral model of Kemmis and Taggart, with stages of planning, action, observation, and reflection. While the data collection techniques used are teacher and student observation sheets, and field notes. Research subjects as many as 25 students grade III SDN Cikoneng. The study was conducted in three cycles and the cycle was increased. Thereby can be concluded *Describel* method can improve planning and implementation of teacher performance until reach 100%, student activity and student achievement reach 91,67%.

**Kata Kunci:** Metode *Describel*, Menyusun Paragraf, PTK.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan fakta di lapangan dalam pembelajaran menulis paragraf di SDN Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut merupakan contoh hasil kerja siswa pada data awal.



Gambar 1 Contoh Hasil Data Awal

Gambar di atas merupakan salah satu hasil kerja siswa yang tidak tuntas. Kriteria penilaian dalam menyusun paragraf yaitu penggunaan huruf kapital di awal kalimat, penggunaan tanda titik di akhir kalimat, dan menulis kalimat harus tersusun menjadi sebuah paragraf. Siswa bernama Arena dalam menulis paragraf tidak memperhatikan kriteria-kriteria tersebut sehingga skor yang diperoleh kurang dari KKM. Dalam menulis paragraf, Arena tidak menggunakan huruf kapital

pada awal kalimat, tidak membubuhkan tanda titik pada akhir kalimat dan menulis kalimat dalam bentuk yang terpisah-pisah.

Paparan data awal tes menulis siswa, hanya 40% dari 25 orang siswa yang dapat menggunakan huruf kapital sesuai dengan EYD pada seluruh kalimat dalam paragraf yang telah dibuatnya, 24% siswa menggunakan huruf kapital sesuai dengan EYD pada sebagian besar kalimat dalam paragraf, 16% siswa yang menggunakan huruf kapital sesuai dengan EYD pada sebagian kecil kalimat dalam paragraf, dan 20% siswa yang tidak menggunakan huruf kapital sesuai dengan EYD pada sebagian seluruh kalimat dalam paragraf.

Pada penggunaan tanda titik, 8% dari 25 orang siswa yang membubuhkan tanda titik pada seluruh akhir kalimat dalam paragraf yang dibuatnya, 8% siswa yang membubuhkan tanda titik pada sebagian besar akhir kalimat dalam paragraf, 12% siswa membubuhkan tanda titik pada sebagian kecil akhir kalimat dalam paragraf, dan 72% siswa tidak membubuhkan tanda titik pada sebagian seluruh akhir kalimat dalam paragraf.

Pada penulisan paragraf, 0% dari 25 orang siswa atau tidak ada siswa yang menulis paragraf dengan benar, awal kalimat dalam paragraf ditulis menjorok, 36% siswa menulis awal kalimat dalam paragraf tidak menjorok, 64% siswa menulis kalimat secara terpisah-pisah tidak tersusun dalam bentuk paragraf, dan 0% siswa tidak membuat kalimat yang tersusun menjadi sebuah paragraf.

Dari pemaparan data di atas, hanya 12% dari 25 orang siswa (tiga orang siswa) yang dianggap tuntas atau mencapai nilai KKM sedangkan 88% (22 orang siswa) yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Dengan demikian, tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi pembelajaran menulis paragraf berdasarkan gambar seri di kelas III SDN Cikoneng, Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang masih rendah. Nilai KKM yang diharapkan adalah 75. Sebanyak 88% (22 siswa) belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM.

### **Metode Describel**

Metode *Describel*, menggabungkan langkah pembelajaran metode *Example non Example*, *Picture and Picture* dan metode *Scramble* menjadi satu. Penggabungan langkah-langkah ketiga metode tersebut didasarkan pada alasan bahwa ketiga metode tersebut mencakup langkah-langkah yang hampir sama, yang meliputi kegiatan menyusun sesuatu yang acak menjadi rangkaian teratur. Metode *Describel* diterapkan dengan alasan bahwa metode tersebut memuat langkah-langkah ideal pembelajaran menulis paragraf di kelas III.

Dalam penerapan metode *Describel*, guru melibatkan gambar seri sebagai media pembelajaran. Gambar seri tersebut terdiri dari empat rangkaian gambar. Keempat gambar tersebut diberikan kepada siswa untuk dipasangkan atau diurutkan. Kegiatan memasangkan, mengurutkan, atau menyusun gambar ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis.

Setelah menyusun gambar, siswa ditugasi untuk menyusun penggalan-penggalan kalimat. Penggalan-penggalan kalimat tersebut disusun menjadi paragraf yang padu. Melalui kegiatan menyusun kalimat-kalimat tersebut, siswa akan berlatih berpikir logis dan sistematis serta berlatih memahami susunan kalimat yang padu dalam sebuah paragraf.

Setelah selesai menyusun penggalan-penggalan kalimat menjadi paragraf, siswa ditugasi untuk mengoreksi kesalahan ejaan dalam penggalan-penggalan kalimat. Pada penggalan-penggalan

kalimat tersebut ada beberapa kalimat yang tidak dibubuhi tanda titik pada akhir kalimat dan penulisan huruf kapital belum tepat. Siswa diminta mengoreksi kesalahan tersebut. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memahami penggunaan tanda titik dan huruf kapital yang baik dan benar dalam menulis paragraf.

Ada empat rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana rencana pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode *Describel* untuk meningkatkan kemampuan menyusun paragraf? Kedua, bagaimana aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode *Describel* dalam meningkatkan kemampuan menyusun paragraf? Ketiga, bagaimana kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode *Describel* dalam meningkatkan kemampuan menyusun paragraf? Keempat, bagaimana peningkatan keterampilan menulis dengan menerapkan metode *Describel* dalam meningkatkan kemampuan menyusun paragraf?

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hal yang melatarbelakangi dipilihnya PTK dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Pada hakikatnya, penelitian tindakan kelas memang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Sumadayo (2013 hlm. 20) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah "ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran."

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cikoneng yang berlokasi di Dusun Cinungku, Desa Cikoneng Kulon, Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang. Secara geografis terletak kurang lebih 5 km dari pusat kota kabupaten. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswa kelas III-A yang terdiri dari 25 orang siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, catatan lapangan, serta tes. Riduwan (2013, hlm. 74) mengemukakan bahwa, "wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya." Adapun Sukmadinata (2007, hlm. 216) menyatakan bahwa "wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual." Riduwan (2013, hlm. 76) menyatakan bahwa, "observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan." Sedangkan Sukmadinata (2007, hlm. 220) mengemukakan bahwa, "observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung." Wiriaatmadja (2005, hlm 125) mengemukakan bahwa "catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya."

Teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Tes umumnya bersifat mengukur. Menurut Riduwan (2013, hlm. 76) mengemukakan bahwa "tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok."

Adapun Margono (2010, hlm. 170) mengemukakan bahwa “tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.”

### Analisis Data

Data yang telah didapat dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, ataupun alat pengumpulan data yang lainnya harus dianalisis serta diatur dengan sistematis. Analisis data perlu dilakukan karena agar antara satu data dengan yang lainnya mempunyai relevansi sehingga mendukung tujuan penelitian. Hanifah (2014, hlm. 75) mengemukakan bahwa pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap.

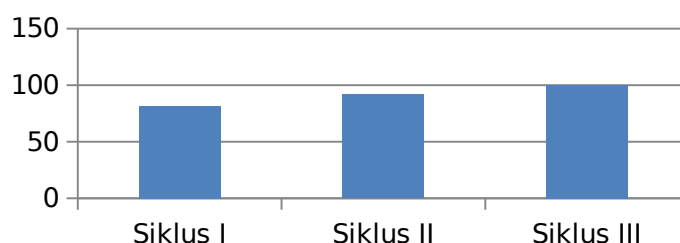
*Pertama, Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci. Kedua paparan data, paparan data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, grafik, dan sebagainya. Ketiga, penyimpulan data merupakan proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah di deskripsikan dalam bentuk pernyataan kalimat.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran Menulis Paragraf dengan Penerapan Metode *Describel*.

Berdasarkan hasil pengamatan *observer*, kinerja guru mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan guru menganalisa kekurangan-kekurangan pada pembelajaran yang sebelumnya. Peningkatan perencanaan guru dalam pembelajaran menulis paragraf dengan menggunakan metode *Describel*, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 2 Diagram Perbandingan Kinerja Guru dalam Perencanaan



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I, kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran hanya mencapai 93,33% aspek yang ditetapkan. Kemudian, pada siklus II perencanaan yang dibuat guru mengalami peningkatan menjadi 96,67%. Pada siklus III perencanaan yang dibuat guru 100% memenuhi aspek yang ditetapkan.

### Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Paragraf dengan Penerapan Metode *Describel*.

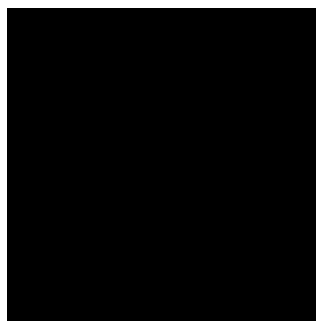
Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus. Pada tindakan siklus I, kinerja guru belum mencapai target yang diinginkan. Kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran di antaranya sumber belajar yang dipilih guru belum efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pada kegiatan apersepsi guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, kualitas gambar yang ditampilkan guru kurang baik. Pada inti pembelajaran, guru tidak menstimulus siswa untuk berani bertanya, guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaan lembar kerja siswa secara sistematis, guru kurang memantau jalannya diskusi. Pada pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran, guru tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan keterkaitan seluruh materi ajar.

Pada tindakan siklus II, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai pengertian paragraf yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk menggali pengetahuan awal siswa. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan materi ajar. Saat penjelasan materi berlangsung, guru berusaha untuk memotivasi siswa agar berani bertanya dan mengemukakan pendapat dengan cara memperlihatkan gambar seri kemudian bertanya kepada siswa mengenai isi dari gambar seri tersebut. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membuat paragraf berdasarkan gambar seri yang diperlihatkan di papan tulis. Setelah paragraf dibuat, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kesalahan penggunaan ejaan dalam paragraf yang dibuat tersebut. Tidak semua siswa dapat berpartisipasi dalam pengkoreksian kesalahan penggunaan ejaan. Hal tersebut disebabkan karena tulisan siswa di papan tulis terlalu kecil sehingga tidak dapat terlihat oleh siswa yang duduk di bangku belakang. Setelah menjelaskan materi ajar dan melakukan tanya jawab, guru melakukan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan lembar kerja siswa dan kemudian menugaskan setiap kelompok siswa untuk mengerjakan lembar kerja tersebut secara berkelompok. Saat kerja kelompok berlangsung, guru membimbing setiap kelompok siswa apabila mengalami kesulitan menyelesaikan tugas kelompok. Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan lembar kerja, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, aktivitas siswa pun mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan baik. Pada tindakan siklus III, tidak banyak perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan hanya terjadi pada awal kegiatan inti. Di siklus sebelumnya, pada awal kegiatan ini guru menugaskan siswa untuk membuat paragraf berdasarkan gambar seri di papan tulis. Namun hal tersebut kurang efektif karena tulisan siswa terlalu kecil sehingga tidak dapat terlihat oleh siswa lain yang duduk di bangku belakang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pada siklus III siswa menulisnya di buku tulis. Setelah paragraf dibuat, guru menugaskan siswa untuk mengoreksi kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan paragraf tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian *observer*, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

**Gambar 3 Diagram Perbandingan Kinerja Guru dalam Pelaksanaan**

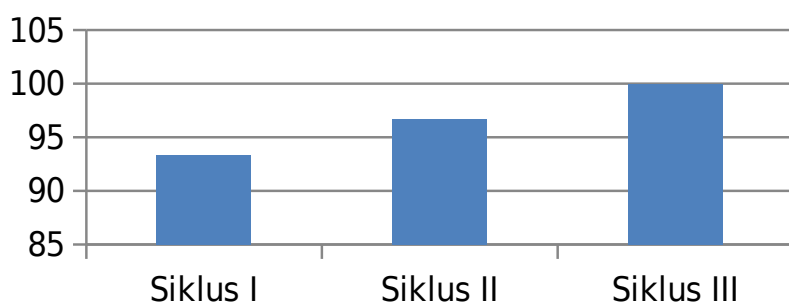


Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran hanya mencapai 81,7% aspek yang ditetapkan. Kemudian, pada siklus II kinerja guru meningkat, aspek yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat

menjadi 91,67%. Pada siklus III pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru 100% memenuhi aspek yang ditetapkan.

Selain kinerja guru, aktivitas siswa pun mengalami peningkatan di setiap siklus. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Gambar 4 Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa**



Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I dari 23 orang siswa yang hadir, sebanyak 12 orang siswa mendapat kriteria baik sekali dalam melaksanakan aktivitas yang diharapkan, tujuh orang siswa mendapat kriteria baik, dan empat orang mendapat kriteria cukup. Pada siklus II, dari 24 orang siswa yang hadir, sebanyak 20 orang siswa mendapat kriteria baik sekali, tiga orang mendapat kriteria baik, dan satu orang mendapat kriteria cukup. Pada siklus III, dari 24 orang siswa yang hadir, sebanyak 22 orang siswa mendapat kriteria baik sekali dan dua orang siswa mendapat kriteria baik.

#### **Hasil Belajar dalam Pembelajaran Menulis Paragraf dengan Penerapan Metode *Describel*.**

Pada siklus I, kebanyakan siswa tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat, tidak menggunakan kalimat utama dan kalimat penjelas pada setiap paragraf, dan menulis kalimat utama dengan tidak menjorok, sehingga hanya 10 orang siswa dari 23 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum. Berikut merupakan salah satu contoh hasil kerja siswa pada siklus I.

Pergi Sekolah  
Andi bangun pagi-pagi jam 06:30. Andi langsung mandi.  
Setelah mandi Andi langsung memakai baju.  
Andi langsung memakai sepatu lalu berangkat.  
Setelah berangkat Andi memberi salam ke...

**Gambar 5. Hasil Kerja Siswa Siklus I**

Pada siklus II anak sudah mengalami peningkatan dalam membuat paragraf berdasarkan gambar seri, namun masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 orang siswa dari 24 orang siswa yang hadir. Berikut merupakan contoh hasil kerja siswa pada siklus II.

Pengendara motor yang ceroboh  
Pak Imberon sedang mengendarai sepeda motor me-  
ndendara motornya dengan sangat cepat. Tanpa memakai helm  
ia mengemudikan motornya dengan sangat cepat.  
Sehingga ia menerobos lampu merah lalu lintas dengan  
sangat cepat. Sehingga ia merasa aman dengan ia  
menerobos lampu merah itu.  
dan sehingga ia jatuh dan ia tertabrak oleh mobil karena  
ia mengemudikan motornya dengan sangat cepat sehi  
dan sehingga ia jatuh dan berceceran darah.  
dan pak imbron langsung di tolong oleh warga.  
dan dibawa kerumah sakit.

Gambar 6. Hasil Kerja Siswa Siklus II

Gambar di atas merupakan salah satu contoh hasil siswa pada siklus II, pada siklus II kebanyakan siswa masih belum memperhatikan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, penggunaan tanda titik di akhir kalimat, dan tidak memperhatikan penulisan kalimat utama yang menjorok serta tidak menggunakan kalimat penjelas dalam setiap paragraf sehingga skor yang diperoleh siswa masih belum mencapai target.

Pada siklus III, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang dari 24 orang siswa yang hadir. Berikut merupakan salah satu hasil kerja siswa pada siklus III.

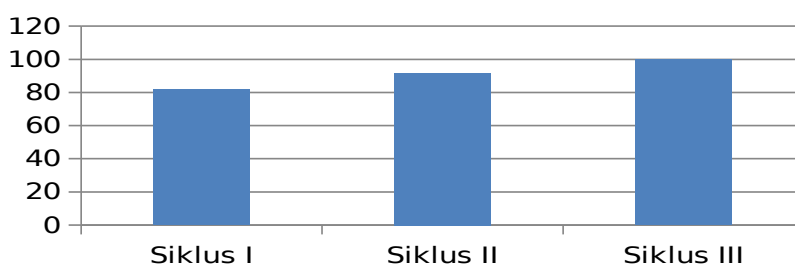
Berbeda agama  
Ahmad dan Edo adalah teman satu kelas. Mereka  
selalu berangkat sekolah dan pulang sekolah bersama.  
ia langsung Pergi ke rumah bersama-sama.  
Ahmad dan Edo langsung berpisah jalan.  
Ahmad Pergi ke mesjid al-amin. Ahmad  
langsung wudu di belakang mesjid al-amin.  
Edo pergi ke greza untuk solat.  
Edo langsung wudu di belakang greza.  
Edo langsung solat di dalam greza.  
Ahmad dan Edo langsung bermain di rumah.  
ia bermain mobil-mobilan yang pake  
remot dan ia ketawa-kayang berbahak-bahak.

Gambar 7. Hasil Kerja Siswa Siklus III

Gambar di atas menunjukkan hasil siswa yang telah memenuhi indikator dalam menulis paragraf, siswa telah menggunakan huruf kapital di awal kalimat, menggunakan tanda titik di akhir kalimat, menulis paragraf dengan menjorok pada awal kalimat, serta menggunakan kalimat utama dan kalimat penjelas pada setiap paragraf.

Keterampilan siswa dalam menulis paragraf berdasarkan gambar seri peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode *Describe* ini tepat diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Berikut adalah diagram perbandingan jumlah ketuntasan siswa setiap siklusnya.

Gambar 8 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa saat sebelum diterapkan metode *Describel*, siswa yang tuntas dalam menulis paragraf hanya berjumlah tiga orang siswa (12%) dari 25 orang siswa yang hadir. Pada penerapan metode *Describel* di siklus I, jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis paragraf meningkat menjadi 10 orang siswa (43,47%) dari 23 orang siswa yang hadir. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 19 orang siswa (79,17%) dari 24 orang siswa yang hadir. Pada siklus III, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang siswa (91,67%) dari 24 orang siswa yang hadir.

### SIMPULAN

Ada empat simpulan dari penelitian ini. Pertama, pada siklus I, kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran hanya mencapai 93,33% aspek yang ditetapkan. Hal ini karena guru masih belum maksimal dalam pembuatan lembar kerja kelompok. Kemudian, pada siklus II perencanaan yang dibuat guru mengalami peningkatan menjadi 96,67%, pada siklus II guru masih belum maksimal dalam pemanfaatan media pembelajaran. Pada siklus III perencanaan yang dibuat guru 100% memenuhi aspek yang ditetapkan.

Kedua, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. pada siklus I dari 23 orang siswa yang hadir, sebanyak 12 orang siswa mendapat kriteria baik sekali dalam melaksanakan aktivitas yang diharapkan, tujuh orang siswa mendapat kriteria baik, dan empat orang mendapat kriteria cukup. Pada siklus II, dari 24 orang siswa yang hadir, sebanyak 20 orang siswa mendapat kriteria baik sekali, tiga orang mendapat kriteria baik, dan satu orang mendapat kriteria cukup. Pada siklus III, dari 24 orang siswa yang hadir, sebanyak 22 orang siswa mendapat kriteria baik sekali dan dua orang siswa mendapat kriteria baik.

Ketiga, pelaksanaan kinerja guru pun mengalami peningkatan diantaranya, pada siklus I, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran hanya mencapai 81,7% aspek yang ditetapkan. Kemudian, pada siklus II kinerja guru meningkat, aspek yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 91,67%. Pada siklus III pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru 100% memenuhi aspek yang ditetapkan.

Keempat, penerapan metode *Describel* juga terbukti mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa di SDN Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis paragraf meningkat menjadi 10 orang siswa (43,47%) dari 23 orang siswa yang hadir. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 19 orang siswa (79,17%) dari 24 orang siswa yang hadir. Pada siklus III, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang siswa (91,67%) dari 24 orang siswa yang hadir.

### BIBLIOGRAFI

Djuanda, D., & Dwija, I. P. P. (2006). Apresiasi Sastra Indonesia. Bandung: UPI Press



- Epriyanti, E., Iswara, P., & Kurniadi, Y. (2016). Penerapan Teknik TSTS (Two Stay Two Stray) dan Teknik MKE (Menandai Kesalahan Ejaan) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Kelas IVa SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 941-950. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3005>
- Fitriana Rahmawati, N., Julia, J., & Dwija Iswara, P. (2016). Penerapan Metode Picture And Picture dan Permainan Jelajah EYD untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan. *Pena Ilmiah*, 1(1), 891-900. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3104>
- Iswara, P. (2007). Sejarah Sastra 1: Pembahasan Tema dan Estetika berdasarkan Ekstrinsik Zamannya (1920-2000). Pusat Studi Literasi, UPI Kampus Sumedang.
- Iswara, P. (2011). Pengembangan Karakter dengan Mengapresiasi Sajak Mohammad Yamin dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di UPI Kampus Sumedang. Quo Vadis Seni Tradisi. Bandung: UPI. [https://www.researchgate.net/profile/Prana\\_Iswara/publication/303944684\\_PENGEMBANGAN\\_KARAKTER\\_DENGAN\\_MENGAPRESIASI\\_SAJAK\\_MOHAMMAD\\_YAMIN\\_DALAM\\_PEMBELAJARAN\\_BAHASA\\_INDONESIA\\_DI\\_UPI\\_KAMPUS\\_SUMEDANG/links/575fdc0308aec91374b57aee/PENGEMBANGAN-KARAKTER-DENGAN-MENGAPRESIASI-SAJAK-MOHAMMAD-YAMIN-DALAM-PEMBELAJARAN-BAHASA-INDONESIA-DI-UPI-KAMPUS-SUMEDANG.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/303944684_PENGEMBANGAN_KARAKTER_DENGAN_MENGAPRESIASI_SAJAK_MOHAMMAD_YAMIN_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA_DI_UPI_KAMPUS_SUMEDANG/links/575fdc0308aec91374b57aee/PENGEMBANGAN-KARAKTER-DENGAN-MENGAPRESIASI-SAJAK-MOHAMMAD-YAMIN-DALAM-PEMBELAJARAN-BAHASA-INDONESIA-DI-UPI-KAMPUS-SUMEDANG.pdf)
- Iswara, P. D. (2012). Menulisi Akal: Mengenal Huruf dengan Asosiasi. Bandung: Celtics Press.
- Iswara, P. D. (2016). Pembelajaran Menulis Awal di Kelas Rendah. Laporan Penelitian. Sumedang: UPI. [https://www.researchgate.net/profile/Prana\\_Iswara/publication/260302458\\_PEMBELAJARAN\\_MENULIS\\_AWAL\\_DI\\_KELAS\\_RENDAH/links/56af37b708ae19a385173a98/PEMBELAJARAN-MENULIS-AWAL-DI-KELAS-RENDAH.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/260302458_PEMBELAJARAN_MENULIS_AWAL_DI_KELAS_RENDAH/links/56af37b708ae19a385173a98/PEMBELAJARAN-MENULIS-AWAL-DI-KELAS-RENDAH.pdf)
- Iswara, P. D. (2016b). Pengembangan materi ajar dan evaluasi pada keterampilan menulis dan berbicara di sekolah dasar. *Diakses Dari Https://www. Researchgate. Net/*. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Prana\\_Iswara/publication/303371521\\_Pengembangan\\_Materi\\_Ajar\\_dan\\_Evaluasi\\_pada\\_Keterampilan\\_Menulis\\_dan\\_Berbicara\\_di\\_Sekolah\\_Dasar/links/573ed07d08ae9ace841314f2.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/303371521_Pengembangan_Materi_Ajar_dan_Evaluasi_pada_Keterampilan_Menulis_dan_Berbicara_di_Sekolah_Dasar/links/573ed07d08ae9ace841314f2.pdf)
- Iswara, P. D., & Harjasujana, A. (1996a). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Putri, G., Iswara, P., & Nur Aeni, A. (2016). Penerapan Metode Futuristik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Berdasarkan Gambar Seri. *Pena Ilmiah*, 1(1), 1021-1030. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3018>
- Resmini, Novi. dkk. (2010). *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI PRESS.

- Rhiantini, S., Sunarya, D., & Iswara, P. (2017). Penerapan Metode Two Stay Two Stray dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 121-130. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9533>
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Setiani, E., Iswara, P., & Panjaitan, R. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Undangan Ulang Tahun melalui Penerapan Metode Pasangan Bernomor. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 631-640. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2994>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadayo, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Djago. (2008). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyastuti, L., Iswara, P., & Isrok'atun, I. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91-100. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9530>
- Wijayanti, dkk. (2013). *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.